



I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dengan mengelola sumberdaya alam Indonesia, termasuk hutan alam, harus mengacu pada kebijakan bahwa pemanfaatan sumberdaya alam ditujukan baik untuk kepentingan saat ini maupun pada masa mendatang. Sumberdaya hutan merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbarui sehingga harus dikelola secara baik dan bijaksana untuk mempertahankan fungsinya sepanjang masa.

Pembangunan kehutanan di Indonesia meliputi semua upaya untuk memanfaatkan dan menetapkan fungsi sumberdaya hutan dan sumberdaya alam lainnya serta ekosistem di dalamnya. Dengan demikian pembangunan kehutanan mencakup aspek-aspek kelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial, baik di dalam maupun di luar wilayah hutan.

Luas hutan Indonesia adalah separuh dari luas hutan yang dimiliki oleh Brasil, yang memiliki hutan terbesar di dunia, dan merupakan 10 persen dari luasan hutan hujan tropis dunia yang tersisa. Berdasarkan fungsinya, hutan dibagi menjadi empat macam yaitu: (1) hutan produksi, (2) hutan produksi yang dapat dikonversi, (3) hutan lindung, dan (4) hutan suaka alam. Dengan mengacu pada definisi hutan menurut Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) maka Indonesia saat ini memiliki lebih kurang 143 juta hektar hutan (Manan, 1997).

Hutan dan hasil hutan sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegunaan dan nilai hutan tidak hanya pada karakteristik biofisiknya saja tetapi juga pada kelangkaan dan kelimpahannya relatif terhadap perubahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



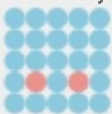
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB



kebutuhan manusia. Dewasa ini, pertumbuhan penduduk yang cepat, perpindahan penduduk, dan industrialisasi telah memberikan dampak yang besar pada sumberdaya hutan dunia. Sementara itu, permintaan terhadap hasil hutan berubah dengan cepat sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat yang diberikan hutan terhadap lingkungan global (Setiawan, 1997).

Pengelolaan hutan alam Indonesia dimulai sejak awal sistem pembangunan nasional diberlakukan. Dengan tujuan utama menghasilkan devisa guna mendukung program-program pembangunan maka dilakukan eksploitasi sumberdaya hutan, terutama kayu, secara besar-besaran. Akan tetapi lebih dari satu dasawarsa kemudian mulai dirasakan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh pengusaha hutan alam tersebut. Pemerintah pun secara bertahap mulai membenahi sistem pengusaha hutan dengan mengeluarkan peraturan-peraturan yang terus-menerus diperbaiki. Terlebih dengan dimulainya tekanan internasional terhadap produk hutan Indonesia dengan dalih penyelamatan lingkungan global.

Perhatian terhadap pola perubahan tata ruang hutan dan nilai hutan merupakan hal yang substansial untuk memahami polemik dalam kebijakan pengelolaan hutan baik dalam tingkat global, nasional maupun lokal. Keinginan untuk meningkatkan konservasi hutan, sertifikasi dan reformasi kebijakan perdagangan kayu, pengelolaan hutan yang berkelanjutan dan inisiatif lainnya, didorong oleh tumbuhnya kesadaran bahwa hutan dunia membutuhkan lebih banyak perlindungan, manajemen yang lebih baik untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan manusia, baik barang dan jasa yang berasal dari kayu maupun non kayu (WBCSD, 1996, dalam Setiawan, 1997).



MB-IPB

LAPORAN GELADIKARYA - PENDAHULUAN

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sementara itu perkembangan produk pengolahan hasil hutan seperti kayu gergajian, kayulapis, papan blok (*block board*), papan partikel (*particle board*), pulp dan komoditas lainnya berkaitan erat dengan perkembangan jumlah pabrik dan kapasitasnya. Hal ini juga membutuhkan daya dukung pasokan bahan baku yang lebih besar yang berimplikasi pada dibutuhkannya suatu manajemen hutan yang mampu menyediakan bahan baku secara berkesinambungan, sebab perkembangan produk olahan hasil hutan sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah, kesempatan berusaha dan pendapatan nasional.

Salah satu industri besar dalam sektor kehutanan adalah industri kayulapis. Larangan untuk mengekspor log, yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 1984, telah meningkatkan ekspor kayulapis ke negara-negara importir utama kayulapis seperti Jepang, Amerika Serikat, Uni Eropa dan Timur Tengah. Pasar kayulapis dunia di masa mendatang diduga akan tetap diwarnai oleh isu *dumping* dan kampanye anti kayu tropis sebagai suatu upaya untuk melindungi produk dalam negeri negara-negara maju terhadap serbuan produk-produk impor.

Terdapat kecenderungan bahwa perdagangan internasional akan lebih dipengaruhi oleh semakin kuatnya pertimbangan lingkungan. Isu bisnis dan lingkungan tidak hanya melibatkan pelaku bisnis semata namun juga pemerintah, masyarakat, dan rumah tangga. Kesemuanya itu memiliki kontribusi terhadap mutu lingkungan melalui produksi yang ekoefisien dalam pemanfaatan sumberdaya alam, minimisasi limbah serta optimasi penggunaan barang dan jasa (Gumbira-Sa'id, 1997^a).

Salah satu isu lingkungan yang sangat penting dan saat ini banyak dibicarakan oleh dunia usaha adalah munculnya standar internasional yang disebut dengan seri ISO 14000. Standar tersebut diperkenalkan oleh





organisasi standardisasi internasional (ISO) yang berlokasi di Geneva, Swiss. ISO seri 14000 memiliki beberapa standar antara lain ISO 14001, 14004, 14010, 14011, 14012, 14020, 14021 dan sebagainya (Suminto, 1996).

Untuk kepentingan perusahaan, dalam jangka panjang, pelaksanaan standar ISO 14000 merupakan hal yang sangat menguntungkan, sebab tidak hanya berkaitan dengan pencegahan kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan namun juga untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan. 'Konsumen Hijau' saat ini telah banyak meminta perusahaan-perusahaan untuk turut serta menjaga kelestarian lingkungan global. Banyak konsumen tersebut yang menghindari pemakaian produk yang merusak lingkungan. Bahkan tidak jarang konsumen tersebut menghindari pemakaian suatu produk yang memiliki citra merusak lingkungan padahal belum mengetahui kebenarannya. Hal ini menjadi faktor-faktor yang mendorong para manajer puncak untuk mengimplementasikan ISO 14000, khususnya ISO 14001 yang memberikan petunjuk tentang sistem manajemen lingkungan, dalam perusahaannya. Suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk di dalamnya sistem isyarat dini. Disamping alasan-alasan tersebut di atas terdapat kecenderungan di Amerika dan Eropa bahwa perusahaan-perusahaan yang telah mendapatkan sertifikat ISO 14000 lebih mudah mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya.

Dalam industri kehutanan, isu sistem manajemen lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pemanfaatan sumberdaya hutan memiliki dampak terhadap lingkungan global. Hal ini memberikan implikasi perusahaan di sektor kehutanan merupakan salah satu pihak utama yang terkena dampak isu tersebut, selain perusahaan kimia. Disamping itu dalam globalisasi perdagangan hasil hutan sekarang ini telah



terjadi praktek-praktek pengkaitan lingkungan dalam dunia perdagangan secara tidak adil, karena adanya keinginan dari masing-masing negara untuk melindungi produknya dalam perdagangan bebas. Dengan adanya standarisasi aspek lingkungan, diharapkan akan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan perdagangan secara adil dan tetap memperhatikan upaya pengelolaan lingkungan.

PT. International Timber Corporation Indonesia (ITCI) adalah salah satu perusahaan dalam sektor kehutanan yang sangat memperhatikan lingkungan global. Sebagai perusahaan yang bergerak di pengelolaan hutan dan hasil hutan maka PT. ITCI juga terkena dampak isu global mengenai kelestarian lingkungan, khususnya sistem manajemen lingkungan. Disamping memiliki areal HPH yang cukup luas sebagai bidang usaha utama, PT. ITCI juga memiliki industri pengolahan kayu untuk meningkatkan nilai tambah hasil hutannya. Salah satu pabrik pengolahan kayu (log) yang dimiliki oleh PT. ITCI adalah pabrik kayulapis.

Dalam industri kehutanan, PT. ITCI sekarang ini diakui sebagai salah satu perusahaan garda depan. Bahkan organisasi kayu tropis internasional (*International Tropical Timber Organization, ITTO*) (PT. ITCI, 1997) telah menunjuk PT. ITCI sebagai salah satu perusahaan percontohan di Indonesia. Saat ini PT. ITCI telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 pada divisi pengolahan kayulapisnya dan bermaksud mendapatkan sertifikat ISO 14001 dengan merencanakan penerapan sistem manajemen lingkungan baik dalam pengelolaan hutannya yang terkait dengan peraturan-peraturan tentang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) maupun dalam pengolahan hasil hutannya (divisi *plymill*), dalam hal ini produk utamanya adalah kayulapis.

Tidak semua perusahaan, termasuk di dalamnya PT. ITCI, memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam merencanakan dan menerapkan suatu



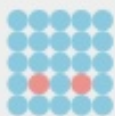


sistem. Terlebih sistem tersebut adalah baru sama sekali bagi perusahaan. Kondisi perusahaan saat ini, tingkat tekanan dari pihak luar, dan keinginan manajemen perusahaan merupakan hal-hal yang dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk sebaiknya menerapkan suatu sistem atau tidak. Setelah diidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun rencana strategis untuk mempersiapkan pelaksanaan sistem secara menyeluruh. Pada kasus PT. ITCI ini, perlu dilakukan penilaian kesiapan untuk melaksanakan sistem manajemen lingkungan untuk kemudian dirumuskan rencana strategis sistem tersebut. Dalam hal ini PT. ITCI dihadapkan pada kendala utama yaitu memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk dua kegiatan sekaligus yaitu pengelolaan hutan dan pengolahan hasil hutan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh PT. ITCI sehubungan dengan langkah perusahaan dalam menyesuaikan dan mengantisipasi isu lingkungan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah situasi yang dihadapi oleh perusahaan dalam rangka menerapkan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001) ?
2. Bagaimana kesiapan perusahaan dalam merencanakan penerapan ISO 14001 ?
3. Bagaimana perencanaan strategis PT. ITCI untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan (ISO 14001) ?





C. TUJUAN GELADIKARYA

Tujuan geladikarya ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai kondisi aktual PT. ITCI terhadap semua prosedur utama penerapan sistem manajemen lingkungan untuk memperoleh sertifikasi ISO 14001.
2. Menelaah hubungan antara prosedur TPTI dan standar ISO 9002 yang telah diterapkan oleh PT. ITCI dengan ISO 14001 yang ingin dicapai oleh PT. ITCI.
3. Merumuskan rencana strategis sistem manajemen lingkungan.

D. MANFAAT GELADIKARYA

Hasil geladikarya ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh PT. ITCI dalam pelaksanaan sistem manajemen lingkungan sekaligus memperoleh sertifikat ISO 14001.

Hasil geladikarya ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan evaluasi bagi PT. ITCI untuk pengembangan sistem manajemen lingkungan tersebut atau sistem-sistem lain selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP

Dengan mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya, baik waktu, tenaga dan biaya maka geladikarya ini mempelajari aspek-aspek umum persiapan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan di PT. ITCI baik pada divisi perusahaan hutan maupun divisi *plymill*. Perencanaan strategis dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan yang diambil adalah perencanaan yang berada pada level perusahaan (*corporate*) dan perencanaan masing-masing fungsi perusahaan.

